

**POTENSI PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
DI KECAMATAN SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG**

Yuli Rosianty¹, Innike Abdillah Fahmi^{2*}, Delfy Lensari¹, Fredi Pernandes¹

¹Program Studi Kehutanan, ²Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

*Email : fahmi.innike@gmail.com

ABSTRACT

Green open space (RTH) is one of the most important elements in urban areas that can function to balance the ecological conditions in an area so that there is a balance between ecosystems and development developments in the modern era. But the pace of urban development often does not consider the existence of green space. Other than that, many people do not know the existence and function of green space, so it often looks like being ignored and not maintained. In this case, researchers are interested in identifying the potential presence of green open space in the Seberang Ulu II sub-district of Palembang. This study will collect data on the location of each green space in the Seberang Ulu II sub-district, identification of existing vegetation types, estimation of carbon storage, and the level of understanding of the Seberang Ulu II community on the existence and function of green space. The method used is to use plot sampling to determine the level of diversity of green space and the distribution of questionnaires to determine the level of community understanding. The results showed that the area of green open space in the Seberang Ulu II sub-district was only 1.88% of the total area. From the open green space location in Seberang Ulu II Subdistrict, there are 33 species of green open vegetation plants. Where Angsana plants (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Albizia saman*), palm (*Elaeis guineensis* Jacq.), Glodogantiang (*Polyathea longifolia*) and palm (*Mascarena sp*) become a plant that dominates and has the highest INP value.

Keywords: green open space, identification, INP, potential

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu elemen terpenting di perkotaan yang dapat berfungsi untuk menyeimbangkan keadaan ekologi pada suatu kawasan agar terjadi keseimbangan antara ekosistem dan perkembangan pembangunan di era modern. Tetapi, laju pembangunan perkotaan seringkali tidak mempertimbangkan keberadaan RTH. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan dan fungsi RTH sehingga sering terlihat seperti terabaikan dan tidak terpelihara. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengidentifikasi potensi keberadaan RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Penelitian ini akan dilakukan pendataan lokasi luas masing-masing RTH yang ada di Kecamatan Seberang Ulu II, identifikasi jenis vegetasi yang ada, dan estimasi simpanan karbon, serta tingkat pemahaman masyarakat Seberang Ulu II terhadap keberadaan dan fungsi RTH. Metode yang digunakan adalah menggunakan plot sampling untuk mengetahui tingkat keanekaragaman RTH dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luasan RTH di Kecamatan Seberang Ulu II hanya sebesar 1,88% dari luasan wilayahnya. Dari lokasi RTH yang tersebar di Kecamatan Seberang Ulu II terdapat 33 jenis tanaman penyusun vegetasi RTH dimana tanaman angkana (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Albizia saman*), sawi (*Elaeis guineensis* Jacq.), glodogantiang (*Polyathea longifolia*) dan palem (*Mascarena sp*) menjadi tanaman yang mendominasi dan memiliki nilai INP tertinggi.

Kata Kunci: identifikasi, INP, potensi, RTH

PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang ekonomi diiringi dengan pembangunan perindustri perkotaan dapat meningkatkan pertumbuhan jumlah penduduk (Utami *et al.*, 2017) Pembangunan industri dan fasilitas perkotaan mengubah bentang alam yang akan mengurangi jumlah ruang terbuka perkotaan, banyak ruang terbuka hijau beralih fungsi

menjadi tempat-tempat industri, pertokoan, mall, pemukiman, dan fasilitas kota lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk di kota-kota besar akan meningkatkan pembangunan perumahan, dengan kata lain lahan yang berfungsi sebagai pemukiman senantiasa bertambah seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah perkotaan. Semakin berkurangnya RTH karena keterbatasan lahan akan

menimbulkan permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan terutama semakin meningkatnya emisi karbondioksida (emisi CO₂) yang semakin meningkat (Budiarsa, 2011). Jumlah kendaraan yang meningkat pesat juga menyebabkan lingkungan kota menjadi tidak nyaman lagi. Kadar debu dan hidrokarbon (CO₂) di kawasan industri Kota akan semakin meningkat setiap tahunnya (Fiqoh, 2008 dan Cindewiyani, 2006).

Tanaman memiliki kemampuan menyerap karbon (CO₂) melalui proses fotosintesis dan merubahnya menjadi bentuk energi (karbohidrat) dan bentuk gas oksigen (O₂) yang bermanfaat bagi kehidupan. Sebagian besar energi ini disimpan oleh tumbuhan dalam bentuk biomassa dan sekitar 50% dari biomassa berada dalam bentuk karbon yang tersimpan pada tumbuhan. Dengan persentase sebesar ini biomassa pada tumbuhan adalah karbon yang tersimpan merupakan salah satu jenis karbon terestrial (Heriansyah dan Mindawati (2005).

Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mewajibkan adanya RTH sebanyak 30% dari luas wilayah suatu kota. Hasil penelitian Samsudi (2010) tentang Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. Perencanaan ruang terbuka hijau (RTH) harus didasarkan pada pertimbangan dapat terwujudnya keseimbangan, keserasian, dan keselamatan bangunan gedung dengan lingkungan di sekitarnya, serta mempertimbangkan terciptanya ruang luar bangunan gedung dan ruang terbuka hijau yang seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan di sekitarnya. Kedudukan RTH akan menjadi penentu keseimbangan lingkungan hidup dan lingkungan binaan karena RTH merupakan paru-paru kota

Kota Palembang memiliki luas wilayah sebesar 358.55 km² yang dibagi menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Salah satunya adalah Kecamatan Seberang Ulu II yang memiliki luas wilayah 1.070,00 Ha. Kecamatan Seberang Ulu II memiliki tujuh kelurahan, yaitu Kelurahan 11 Ulu, Kelurahan 12 Ulu, Kelurahan 13 Ulu, Kelurahan 14 Ulu, Kelurahan Tangga Takat, Kelurahan 16 Ulu dan Kelurahan Sentosa. Di Kecamatan Seberang Ulu II dengan 7 kecamatan ini ditemukan banyak RTH yang belum terdata secara terperinci, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mendata RTH kecamatan Seberang Ulu II sehingga dapat diketahui potensi pengembangan RTHnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Dimana saja lokasi dan berapa luas serta jenis vegetasi apa saja yang ada pada RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

2. Berapakah persentase luas RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Pengambilan data lapangan dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Juni 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis vegetasi (Anveg) jenis sensus dan *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja. analisis vegetasi dilakukan secara sensus untuk RTH yang memiliki luas kurang dari 20.000m², sedangkan luas RTH lebih dari 20.000m² analisis vegetasi dilakukan secara *sampling* sebanyak 5% dan indentifikasi jenis tersebut dilakukan dengan membuat plot 20x20m. Data yang akan dikumpulkan adalah sbb:

a. Data Lokasi dan Luas RTH

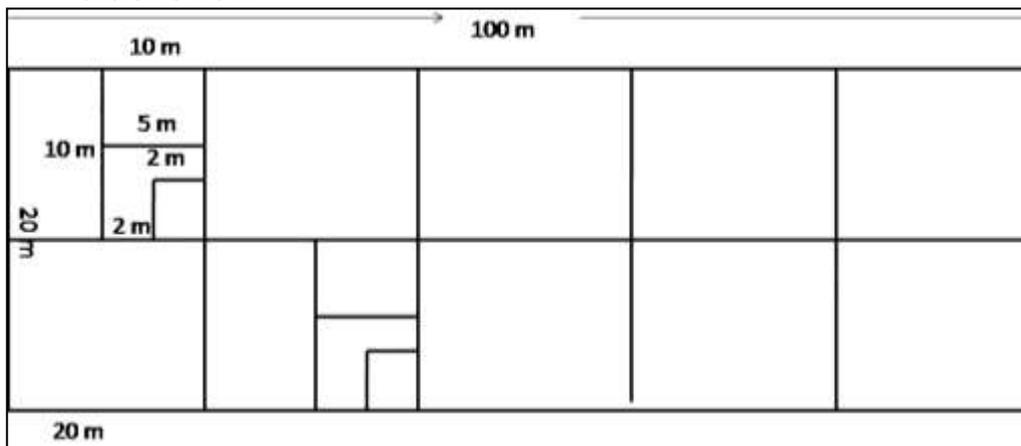
Data lokasi dan luas RTH diperoleh dengan melakukan survei ke lapangan yang ada di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Hasil survei terhadap kawasan RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang menetapkan plot penelitiannya berada di 7 lokasi areal RTH yaitu : 11 Ulu, 12 Ulu, 13 Ulu, 14 Ulu, Tangga Takat, Sentosa dan 16 Ulu.

b. Jenis Vegetasi RTH

Untuk mengetahui jenis vegetasi RTH dilakukan pembuatan plot pada masing-masing lokasi RTH. Pengambilan data indentifikasi jenis pohon di masing-masing plot penelitian dilakukan pengukuran diameter pohon secara sensus dengan membuat plot ukuran 20 x 20 m, intensitas *sampling*nya 100 % yaitu mendata semua pohon yang ada di setiap lokasi titik pengamatan di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Informasi data jenis dan individu pohon dikumpulkan dari seluruh jenis populasi pohon yang ada pada di plot penelitian RTH Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Pada masing-masing petak pengamatan tersebut dibuat petak contoh dan sub petak contoh dengan ukuran:

1. Tingkat pohon dengan diameter > 20 cm di petak ukuran 20 x 20 m
2. Tingkat tiang dengan diameter 10-20 cm di petak ukuran 10 x 10 m

- 3. Tingkat pancang dengan tinggi >1,5 m dan berdiameter 2-10 cm di petak ukuran 5 x 5 m
- 4. Tingkat semai dengan tinggi maksimal 1,5 m di petak ukuran 2 x 2 m



Sumber : Indriyanto (2008)

Gambar 1. Sketsa Lokasi Petak Ukur

Metode Analisis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data lokasi, luas dan jenis vegetasi pohon di lapangan. Pengamatan potensi vegetasi pohon RTH di wilayah Seberang Ulu II Kota Palembang pada plot penelitian potensi dianalisis berdasarkan identifikasi nama jenis, jumlah jenis, keragaman, pemerataan dan kekayaan jenis pohon

1. Menghitung Lokasi dan Luas Masing-Masing RTH

Data yang diperoleh di lapangan digunakan untuk mendeskripsikan lokasi dan luas masing-masing RTH yang ada di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Menurut Simanjuntak *et al.*, (2005), untuk RTH berbentuk persegi panjang dan jalur hijau di kiri kanan jalan raya menggunakan rumus luas persegi panjang. Berikut rumus luas persegi panjang :

$$Lps = P \times L$$

Keterangan : Lps = Luas persegi panjang di lokasi RTH (m)

P = Panjang lokasi RTH (m)

L = Lebar lokasi RTH (m)

Selanjutnya menurut Simanjuntak *et al.*, (2005), untuk RTH yang berbentuk lingkaran, cara mencari luasnya menggunakan rumus luas lingkaran. Berikut rumus luas lingkaran :

$$Llk = \pi \times d \text{ atau } Llk = \pi \times r^2$$

Keterangan :

Llk = Luas lingkaran di lokasi RTH (m)

π = phi = 3,14 atau 22/7

d = Diameter lingkaran di lokasi RTH (m)

r = Jari-jari lingkaran di lokasi RTH (m)

2. Menghitung Jenis Vegetasi Masing-Masing RTH

Data jenis jenis vegetasi yang diperoleh dari pembuatan plot pada masing-masing lokasi RTH akan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan INP. Menurut Indriyanto (2006), Indeks Nilai Penting (INP) di peroleh dari Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR) dan Dominansi Relatif (DR) dengan rumus sebagai berikut :

Kerapatan (K) = $\frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas petak ukur}}$

Kerapatan relatif (KR) = $\frac{\text{Kerapatan satu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$

Frekwensi (F) = $\frac{\text{Jumlah petak penemuan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$

Frekwensi relatif (FR) = $\frac{\text{Frekwensi suatu jenis}}{\text{Frekwensi seluruh jenis}} \times 100\%$

Dominansi (D) = $\frac{\text{Luas Bidang Dasar suatu jenis}}{\text{Luas petak ukur}}$

$$\text{Dominansi Relatif (DR)} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Luas Kawasan RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Sumatera Selatan

1. Data Hasil Penelitian

Pengukuran titik koordinat dan luas RTH di Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang dilakukan di 7 lokasi RTH Kecamatan Seberang Ulu II yaitu di Kelurahan 11 Ulu, Kelurahan 12 Ulu, Kelurahan 13 Ulu, Kelurahan 14 Ulu, Kelurahan Tangga Takat, Kelurahan 16 Ulu dan Kelurahan Sentosa. Berikut titik koordinat dan luas RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil pengukuran letak kawasan dan Luas RTH di Kecamatan

Seberang Ulu II Kota Palembang pada Tabel 2, diperoleh bahwa Kelurahan 16 Ulu memiliki RTH dengan luas terbesar dari seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Seberang Ulu II yaitu seluas 87.220 m² dan RTH dengan luas terkecil berada di Kelurahan 11 Ulu yang memiliki luas RTH 700 m². Berdasarkan luas wilayah dari Tabel 1 dan Tabel 2, Kecamatan Seberang Ulu II memiliki RTH (Ruang Terbuka Hijau) seluas 1,88%. Luasan RTH tersebut belum memenuhi luasan minimal RTH berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 dalam Pasal 29 Ayat (2) sebesar 30% dan Pasal 29 Ayat (3) sebesar 20%.

Tabel 1. Lokasi dan Luas RTH Di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang

NO	Lokasi RTH	Titik Koordinat	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m ²)
1	11 Ulu	-2 ^o 59'9", 104 ^o 45'56"	350	2	700
2	12 Ulu	-2 ^o 59'24", 104 ^o 46'13"	800	2	1.600
3	13 Ulu	-2 ^o 59'2", 104 ^o 46'18"	420	2	840
4	14 Ulu	-3 ^o 1'6", 104 ^o 47'27"			
	a. Kiri-kanan jalan		600	2	1.200
	b. Naga Swidak				61.364
	c. Kiri-kanan jalan NS		100	2	200
	d. Assegaff		100	150	15.000
5	Tangga Takat	-2 ^o 59'35", 104 ^o 48'1"			
	a. Tangga Takat Darat		1600	2	3.200
	b. Pulau Taman TT				43,3
	c. Kiri-Kanan Laut		180	2	360
6	16 Ulu	-2 ^o 59'21", 104 ^o 47'26"			
	a. Patra Jaya		380	190	72.200
	b. Depan Patra Jaya		100	2	200
	c. Zikon		114	130	14.820
7	Sentosa	-2 ^o 59'39", 104 ^o 48'12"			
	a. Bagus Kuning		152	190	28.880
	b. Kiri-kanan BK		160	2	320
	Jumlah				200.927,3

Sumber : Data Primer (2018)

2. Data PRKP Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Data luas RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang berasal dari Dinas PU bagian Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman (PRKP) pada Tabel 3.

Tabel 2. Lokasi dan Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang Ada Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Tahun 2018

NO	Nama Lokasi	Luas Wilayah RTH (m ²)	Persentase (%)
1	Pulau Taman 16 Ulu	43,3	0,03
2	Pulau Taman Spg Asegaf 14 Ulu	500	0,36
3	Pulau Taman Tangga Takat	500	0,36
4	Taman Median A. Yani	680	0,48
5	Taman Bermain SU II	1500	1,07
6	Patra Jaya	137.500	97,71
Jumlah		140,723,3	100,00

Sumber : PRKP Kota Palembang (2018)

Berdasarkan data PRKP tahun 2018 pada Tabel 3, RTH wilayah Seberang Ulu II Kota Palembang meliputi enam lokasi dengan luas keseluruhan lokasi 140.723 m². Lokasi RTH Patra Jaya di Kecamatan Seberang Ulu II Kota memiliki RTH dengan luas terbesar yaitu seluas 137.500 m² dan lokasi RTH dengan luas terkecil di Pulau Taman 16 Ulu yang memiliki luas RTH 43,3 m².

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan 2, data hasil pengukuran peneliti memiliki selisih seluas 60.204 m² dengan data dari PRKP Palembang. Adanya selisih dari kedua data tersebut dikarenakan adanya cara pengukur yang berbeda. Peneliti melakukan pengukuran RTH dalam bentuk pulau taman, kiri-kanan jalan pada setiap kelurahan, taman perumahan, taman lingkungan, taman

kecamatan, sempadan sungai dan lain-lain. Sedangkan PRKP hanya melakukan pengukuran pada jenis RTH yang sudah diketahui keberadaannya secara umum, seperti pulau taman, taman bermain, taman kota termasuk sarana olahraga seperti kawasan Patra Jaya.

Indeks Nilai Penting (INP) Di Kelurahan 11 Ulu

a. Kelurahan 11 Ulu

Kelurahan 11 Ulu yang memiliki luas wilayah terkecil kedua, yaitu 25 ha atau seluas 2,34% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yang memiliki RTH seluas 700 m². Berikut rincian jenis pohon dan INP dari vegetasi yang ada di Kelurahan 11 Ulu pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 11 Ulu

N O	Jenis Pohon	Rata-rata Diameter (cm)	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	30,40	58	80,56	66,67	76,15	223,37
2	Jarak (<i>Ricinus communis</i>)	45,50	2	2,78	4,76	5,43	12,97
3	Palem (<i>Mascarena sp</i>)	36,00	9	12,50	14,29	15,13	41,92
4	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	31,00	1	1,39	4,76	1,32	7,47
5	Mengkudu (<i>Manilkara zapota</i>)	29,00	1	1,39	4,76	1,15	7,30
6	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	26,00	1	1,39	4,76	0,82	6,97
Jumlah			72	100,00	100,00	100,00	300,00
Luas RTH 700 m ²							

Sumber : Data Primer (2018)

Pada Tabel 5, Kelurahan 11 Ulu, pohon angsana (*Pterocarpus indicus*) dengan INP tertinggi sebesar 223,37. Pohon angsana (*Pterocarpus indicus*) dengan plot terbanyak KRnya sebesar 80,56% dan Penyebarannya merata dengan FR 66,67%. Angsana mempunyai jumlah individu terbanyak yaitu 58 batang. Besarnya nilai INP pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) ini disebabkan karena pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) merupakan jenis pohon yang paling banyak ditemui di Kelurahan 11 Ulu, banyak terlihat

dikiri kanan jalan raya yang dikenal dengan RTH jalur hijau.

b. Kelurahan 12 Ulu

Kelurahan 12 Ulu yang memiliki luas wilayah terkecil kedua, yaitu 17 ha atau seluas 1,59% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yang memiliki RTH seluas 1.600 m². Berikut rincian jenis pohon dan INP dari vegetasi yang ada di Kelurahan 12 Ulu pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 12 Ulu

N O	Jenis Pohon	Rata-rata Diameter (cm)	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	20,00	3	5,00	5,00	1,41	11,41
2	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	42,44	39	65,00	50,00	87,06	202,06
3	Jarak (<i>Ricinus communis</i>)	29,00	3	5,00	5,00	2,95	12,95
4	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	23,50	2	3,33	10,00	1,27	14,60
5	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	16,43	7	11,67	10,00	2,11	23,78
6	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	29,50	2	3,33	5,00	1,97	10,30
7	Pinang (<i>Antocephalus cadamba</i>)	15,00	1	1,67	5,00	0,28	6,95
8	Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	25,00	2	3,33	5,00	1,41	9,74
9	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	38,00	1	1,67	5,00	1,55	8,21
Jumlah			60,00	100,00	100,00	100,00	300,00
Luas RTH 1.600 m ²							

Sumber : Data Primer (2018)

Pada Tabel 6, Kelurahan 12 Ulu ditemui pohon angsana (*Pterocarpus indicus*) dengan INP tertinggi sebesar 202,06. Pohon Angsana dengan plot terbanyak KRnya sebesar 65,00% dan Penyebarannya merata dengan FR 50,00%. Angsana mempunyai jumlah individu terbanyak yaitu 39 batang. Sama halnya dengan Kelurahan 11 Ulu INP Pohon Angsana memiliki nilai tertinggi karena merupakan jenis pohon yang paling banyak ditemui sebagai RTH jalur hijau dan memiliki diameter yang besar.

c. Kelurahan 13 Ulu

Kelurahan 13 Ulu yang memiliki luas wilayah terkecil ketiga setelah Kelurahan 12 Ulu dan Kelurahan 11 Ulu, yaitu seluas 100 ha atau seluas 9,35% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yang memiliki RTH seluas 840 m². Berikut rincian jenis pohon dan INP dari vegetasi yang ada di Kelurahan 13 Ulu pada Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 13 Ulu

N O	Jenis Pohon	Rata-rata Diameter (cm)	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	24,05	19	8,72	9,76	23,74	42,22
2	Ceri (<i>Prunus avium</i>)	24,00	1	0,46	2,44	1,14	4,04
3	Glodogantiang (<i>Polyathea longifolia</i>)	12,15	135	61,93	41,46	36,76	140,15
4	jarak (<i>Ricinus communis</i>)	13,50	2	0,92	2,44	0,68	4,04
5	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	15,00	5	2,29	2,44	2,28	7,02
6	Palem (<i>Mascarena sp</i>)	16,07	14	6,42	9,76	7,08	23,26
7	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	14,11	18	8,26	12,20	6,62	27,07
8	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	12,50	2	0,92	2,44	0,46	3,81
9	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	16,00	9	4,13	4,88	5,48	14,49
10	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	17,00	3	1,38	2,44	1,60	5,41
11	Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>)	8,60	5	2,29	2,44	0,68	5,42
12	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	42,33	3	1,38	2,44	9,59	13,40
13	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	24,00	1	0,46	2,44	1,14	4,04
14	Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	39,00	1	0,46	2,44	2,74	5,64
Jumlah			218,00	100,00	100,00	100,00	300,00
Luas RTH 840 m ²							

Sumber : Data Primer (2018)

Pada Tabel 7, di Kelurahan 13 Ulu memiliki nilai INP tertinggi ada pada pohon glodogantiang (*Polyathea longifolia*) dengan INP tertinggi sebesar 140,15. Tanaman glodogantiang dengan jumlah yang paling banyak ditemui pada setiap plot dengan nilai KRnya sebesar 61,03% dan Penyebarannya merata dengan FR 41,46%. Glodogantiang dengan jumlah individu terbanyak 135 batang.

d. Kelurahan 14 Ulu

Kelurahan 14 Ulu yang memiliki luas wilayah terkecil keempat setelah Kelurahan 12 Ulu, Kelurahan 11 Ulu dan Kelurahan 13 Ulu, yaitu seluas 109 ha atau seluas 10,19% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yang memiliki RTH seluas 77.764 m². Berikut rincian jenis pohon dan INP dari vegetasi yang ada di Kelurahan 14 Ulu pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di 14 Ulu

N O	Jenis Pohon	Rata-rata Diameter (cm)	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	35,43	70	22,65	18,42	22,41	63,48
2	Glodogan (<i>Polyathea longifolia</i>)	31,71	7	2,27	3,95	1,73	7,95
3	Bungur (<i>Lagerstromia indica</i>)	27,00	7	2,27	3,95	1,40	7,62
4	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	41,60	10	3,24	9,21	4,57	17,02
5	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	34,33	3	0,97	2,63	0,87	4,47
6	Palem (<i>Mascarena sp</i>)	29,33	12	3,88	3,95	2,69	10,52
7	Blimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)	22,00	4	1,29	2,63	0,51	4,43
8	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	28,75	4	1,29	3,95	0,87	6,11
9	Kapuk (<i>Ceiba pentandra</i>)	56,00	2	0,65	1,32	1,49	3,46
10	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	52,00	1	0,32	1,32	0,63	2,27
11	Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	49,71	38	12,30	9,21	23,13	44,63
12	Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>)	17,33	3	0,97	1,32	0,21	2,50
13	Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	21,60	10	3,24	3,95	1,17	8,35
14	Ceri (<i>Prunus avium</i>)	13,50	2	0,65	1,32	0,09	2,05
15	Pinang (<i>Antocephalus cadamba</i>)	24,00	3	0,97	1,32	0,42	2,70
16	Talok (<i>Araucaria heteropylla</i>)	26,69	16	5,18	6,58	2,72	14,48
17	Mengkudu (<i>Manilkara zapota</i>)	25,76	74	23,95	11,84	11,68	47,47
18	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	54,49	29	9,39	7,89	20,59	37,87
19	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	29,07	14	4,53	5,26	2,84	12,63
Jumlah			309,00	100,00	100,00	100,00	300,00
Luas RTH 77.764 m ²							

Sumber : Data Primer (2018)

Pada Tabel 8, pada RTH di Kelurahan 14 Ulu ditemui jenis pohon yang lebih beragam dengan jumlah 19 jenis memiliki diameter rata-rata berkisar antara 17,33 cm - 54,49 cm. INP tertinggi ada pada pohon trembesi (*Albizia saman*) dengan INP tertinggi sebesar 63,48, plot terbanyak KR 22,65% dan penyebarannya merata FR 18,42% serta jumlah individu terbanyak kedua yaitu 70 batang dengan diameter rata-rata 35,43cm.

e. Kelurahan Tangga Takat

Kelurahan Tangga Takat memiliki luas wilayah terbesar kedua setelah Kelurahan 16 Ulu seluas 228 ha atau 21,31% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yang memiliki RTH seluas 3.603 m². Berikut rincian jenis pohon dan INP dari vegetasi yang ada di Kelurahan Tangga Takat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di Tangga Takat

N O	Jenis Pohon	Rata-rata Diameter (cm)	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Palem (<i>Mascarena sp</i>)	20,18	40	18,87	10,39	11,73	40,99
2	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	25,67	3	1,42	1,30	1,84	4,55
3	Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	20,18	17	8,02	10,39	5,25	23,66
4	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	20,58	12	5,66	3,90	3,77	13,32
5	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	26,79	67	31,60	16,88	38,27	86,75
6	Klengkeng (<i>Plumeria alba</i>)	19,50	2	0,94	1,30	0,53	2,77
7	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	24,88	16	7,55	9,09	7,79	24,43
8	Petai cina (<i>Leucaena leucocephala</i>)	13,00	3	1,42	2,60	0,35	4,36
9	Asam (<i>Tamarindus indica</i>)	28,50	4	1,89	3,90	2,80	8,58
10	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	21,00	1	0,47	1,30	0,26	2,03
11	Kdondong (<i>Spondias dulcis</i>)	27,00	1	0,47	1,30	0,53	2,30
12	Matoa (<i>Peronema canescens</i>)	28,00	1	0,47	1,30	0,53	2,30
13	Glodogan (<i>Polyathea longifolia</i>)	15,50	2	0,94	2,60	0,35	3,89
14	Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	19,83	6	2,83	5,19	1,84	9,86
15	Pinang (<i>Antocephalus cadamba</i>)	17,67	3	1,42	2,60	0,61	4,63
16	Jarak (<i>Ricinus communis</i>)	32,50	4	1,89	3,90	3,06	8,85
17	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	34,00	5	2,36	6,49	4,55	13,41
18	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	14,00	1	0,47	1,30	0,18	1,95
19	Mengkudu (<i>Manilkara zapota</i>)	14,00	6	2,83	3,90	0,88	7,60
20	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	16,00	2	0,94	1,30	0,35	2,59
21	Melinjo (<i>Gnetum gnemon</i>)	21,00	1	0,47	1,30	0,26	2,03
22	Kapuk (<i>Ceiba pentandra</i>)	26,50	2	0,94	1,30	0,96	3,21
23	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	23,00	1	0,47	1,30	0,35	2,12
24	Blimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)	15,00	1	0,47	1,30	0,18	1,95
25	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	40,82	11	5,19	3,90	12,78	21,87
Jumlah			212,00	100,00	100,00	100,00	300,00
Luas RTH 3.603 m ²							

Sumber : Data Primer (2018)

Pada Tabel 9. Di Kelurahan Tangga Takat keanekaragaman jenis pohon yang ada pada RTH lebih banyak lagi yaitu ada 25 jenis dengan rata-rata diameter yang juga bervariasi mulai dari 13,00 cm sampai 40,82 cm, dengan INP tertinggi ada pada pohon trembesi (*Albizia saman*) yaitu 86,75, hal ini disebabkan karena pohon trembesi merupakan pohon yang paling banyak jumlahnya (67 batang), dan paling sering

ditemui dengan KR 31,60% dan penyebaran merata FR 16,88%.

f. Kelurahan 16 Ulu

Kelurahan 16 Ulu memiliki luas wilayah terbesar pertama seluas 394 ha atau 36,82% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yang memiliki RTH seluas 87.220 m². Berikut rincian jenis pohon dan INP dari vegetasi yang ada di Kelurahan 16 Ulu pada Tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di Kelurahan 16 Ulu

N O	Jenis Pohon	Rata-rata Diameter (cm)	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	36,17	42	34,15	21,88	39,62	95,64
2	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	42,00	13	10,57	6,25	21,66	38,48
3	Bungur (<i>Lagerstromia indica</i>)	37,18	11	8,94	9,38	11,28	29,60
4	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	33,50	4	3,25	6,25	3,52	13,02
5	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	48,75	4	3,25	3,13	6,77	13,15
6	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	27,50	4	3,25	6,25	2,71	12,21
7	Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	19,50	2	1,63	3,13	0,54	5,29
8	Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	20,65	17	13,82	12,50	5,60	31,92
9	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	15,08	13	10,57	12,50	2,17	25,24
10	Blimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)	12,00	2	1,63	3,13	0,18	4,93
11	Palem (<i>Mascarena sp</i>)	26,18	11	8,94	15,63	5,96	30,52
Jumlah			123,00	100,00	100,00	100,00	300,00
Luas RTH 87.220 m ²							

Sumber : Data Primer (2018)

Pada Tabel 10 (Kelurahan 16 Ulu), tanaman sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dengan INP tertinggi sebesar 95,64. Tanaman sawit dengan plot terbanyak KRnya sebesar 39,62% dan penyebarannya merata dengan FR 21,88%. Sawit mempunyai jumlah individu terbanyak yaitu 42 batang. Tingginya nilai INP yang dimiliki pohon sawit ini dikarenakan jenis ini memang sengaja ditanam di sepanjang kiri kanan jalan sebagai jalur hijau di pemukiman Asegap dengan alasan komersial.

g. Kelurahan Sentosa

Kelurahan Sentosa memiliki luas wilayah terbesar ketiga setelah Kelurahan Tangga Takat dan Kelurahan 16 Ulu seluas 197,00 ha atau 18,41% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yang memiliki RTH seluas 29.200 m². Berikut rincian jenis pohon dan INP dari vegetasi yang ada di Kelurahan Sentosa pada Tabel 11.

Tabel 11. Perhitungan Indeks Nilai Penting Di Kelurahan Sentosa

N O	Jenis Pohon	Rata-rata Diameter (cm)	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	102,47	51	37,50	34,55	78,00	150,05
2	Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	40,94	16	11,76	20,00	3,43	35,20
3	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	22,50	2	1,47	3,64	0,12	5,23
4	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	58,17	12	8,82	9,09	5,96	23,87
5	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	66,00	2	1,47	3,64	1,11	6,22
6	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	32,69	16	11,76	7,27	2,11	21,15
7	Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>)	18,57	7	5,15	5,45	0,32	10,92
8	Akasia (<i>Akasia sp</i>)	35,00	1	0,74	1,82	0,15	2,71
9	Palem (<i>Mascarena sp</i>)	50,07	27	19,85	10,91	8,41	39,17
10	Glodogan (<i>Polyathea longifolia</i>)	42,00	1	0,74	1,82	0,22	2,77
11	Ceri (<i>Prunus avium</i>)	38,00	1	0,74	1,82	0,17	2,72
Jumlah			136,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Luas RTH 29.200 m ²							

Sumber : Data Primer (2018)

Pada Tabel 11 (Kelurahan Sentosa), tanaman angšana dengan plot terbanyak KRnya sebesar 37,50%,. Angšana penyebarannya merata dengan FR sebesar

tanaman angšana dengan plot terbanyak KRnya sebesar 37,50%,. Angšana penyebarannya merata dengan FR sebesar

34,55%. Angsana memiliki jumlah individu terbanyak 51 batang. Tingginya INP yang dimiliki pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) disebabkan karena pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) merupakan jenis yang paling banyak ditemui dengan diameter rata-rata yang sangat besar (102,47cm)

Apabila dilihat secara keseluruhan RTH yang ada pada Kecamatan Seberang

ULU II pada 7 kecamatan yang ada, pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) merupakan jenis yang paling banyak ditemui dan memiliki diameter rata-rata yang besar, hal ini terlihat jenis ini mendominasi pada tiga kecamatan dengan INP yang paling tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Jenis Pohon dengan Jumlah INP tertinggi Di Tujuh Kelurahan yang Ada Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

N O	Nama Kelurahan	Jenis Pohon	Rata-rata diameter (cm)	Jumlah Batang	INP
1	11 Ulu	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	30,40	58	223,37
2	12 Ulu	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	42,44	39	202,06
3	13 Ulu	Glodogan (<i>Polyathea longifolia</i>)	12,15	135	140,15
4	14 Ulu	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	35,43	70	63,48
5	Tangga Takat	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	26,79	67	86,75
6	16 Ulu	Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	36,17	42	95,64
7	Sentosa	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	102,47	51	150,05

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Data hasil penghitungan INP tertinggi pada Tabel 15, diperoleh bahwa tiga kelurahan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang memiliki jenis pohon angšana (*Pterocarpus indicus*) dengan INP tertinggi, yaitu Kelurahan 11 Ulu (223,37), Kelurahan

12 Ulu (202,06) dan Kelurahan Sentosa (150,05).

Luasan RTH yang ada pada masing-masing kelurahan pada kecamatan Seberang Ulu II dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Persentase Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan jumlah Plot yang Ada Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Tahun 2018

N O	Nama Kelurahan	Jumlah Plot	Luas Wilayah RTH (m ²)	Persentase (%)
1	11 Ulu	18	700	0,35
2	12 Ulu	16	1.600	0,80
3	13 Ulu	24	840	0,42
4	14 Ulu	34	77.764	38,70
5	Tangga Takat	30	3.603,3	1,79
6	16 Ulu	21	87.220	43,41
7	Sentosa	30	29.200	14,53
	Jumlah	173	200.927,3	100,00

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Data hasil pengukuran di lokasi penelitian pada Tabel 13, diperoleh bahwa tiga RTH terluas di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang adalah Kelurahan 16 Ulu seluas 87.220 m² (43,41%) meliputi RTH Patra Jaya, bahu jalan kiri-kanan Patra Jaya dan RTH Zikon, Kelurahan 14 Ulu seluas 77.764 m² (38,70%) meliputi bahu jalan kiri-kanan 14 Ulu, tempat pemakaman umum (TPU) Naga Swidak, bahu jalan kiri-kanan Naga Swidak dan RTH kampung Assegaff dan Kelurahan Sentosa seluas 29.200 m² (14,53%) meliputi RTH Bagus Kuning dan bahu jalan kiri-kanan Bagus Kuning.

Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang

Setelah dilakukan analisis data INP seluruh Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang, terdapat 33 jenis pohon dari 7 RTH. Berikut data INP seluruh tanaman di Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang yang diteliti pada tabel 16.

Tabel 14. Vegetasi dan INP RTH Di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang

N O	Jenis Pohon	Rata-rata diameter	Petak Berisi	Jumlah Batang	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP
1	Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)	56,08	52	193	17,08	16,20	51,07	84,35
2	Jarak (<i>Ricinus communis</i>)	30,45	6	11	0,97	1,87	0,66	3,51
3	Palem (<i>Mascarena sp</i>)	29,63	29	113	10,00	9,03	6,91	25,94
4	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	39,41	18	32	2,83	5,61	3,85	12,29
5	Mengkudu (<i>Manilkara zapota</i>)	24,93	13	81	7,17	4,05	2,93	14,15
6	Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	19,38	21	53	4,69	6,54	1,35	12,58
7	Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	33,62	17	39	3,45	5,30	3,13	11,88
8	Trembesi (<i>Albizia saman</i>)	31,35	35	167	14,78	10,90	10,71	36,39
9	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>)	24,71	5	24	2,12	1,56	1,00	4,68
10	Pinang (<i>Antocephalus cadamba</i>)	20,00	4	7	0,62	1,25	0,17	2,03
11	Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>)	21,26	17	47	4,16	5,30	1,32	10,77
12	Ceri (<i>Prunus avium</i>)	22,25	3	4	0,35	0,93	0,14	1,43
13	Glodogan (<i>Polyathea longifolia</i>)	13,34	23	145	12,83	7,17	1,71	21,71
14	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	13,00	2	3	0,27	0,62	0,03	0,92
15	Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>)	15,00	5	15	1,33	1,56	0,22	3,11
16	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	18,67	2	3	0,27	0,62	0,06	0,95
17	Bungur (<i>Lagerstromia indica</i>)	33,22	6	18	1,59	1,87	1,20	4,67
18	Blimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)	18,14	4	7	0,62	1,25	0,15	2,02
19	Kapuk (<i>Ceiba pentandra</i>)	41,25	2	4	0,35	0,62	0,44	1,42
20	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	35,60	2	2	0,18	0,62	0,18	0,98
21	Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.)	42,32	25	96	8,50	7,79	10,34	26,63
22	Talok (<i>Araucaria heteropylla</i>)	26,69	5	16	1,42	1,56	0,66	3,63
23	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	28,25	6	16	1,42	1,87	0,74	4,03
24	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	20,58	3	12	1,06	0,93	0,31	2,31
25	Klengkeng (<i>Plumeria alba</i>)	19,50	1	2	0,18	0,31	0,04	0,53
26	Petai cina (<i>Leucaena leucocephala</i>)	13,00	2	3	0,27	0,62	0,03	0,92
27	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i>)	28,50	3	4	0,35	0,93	0,23	1,52
28	Kdondong (<i>Spondias dulcis</i>)	27,00	1	1	0,09	0,31	0,04	0,44
29	Matoa (<i>Peronema canescens</i>)	28,00	1	1	0,09	0,31	0,04	0,44
30	Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	19,75	5	8	0,71	1,56	0,19	2,46
31	Melinjo (<i>Gnetum gnemon</i>)	21,00	1	1	0,09	0,31	0,02	0,42
32	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	23,00	1	1	0,09	0,31	0,03	0,43
33	Akasia (<i>Akasia sp</i>)	35,00	1	1	0,09	0,31	0,07	0,47
Jumlah				1130	100,0	100,00	100,0	300,0
					0		0	0
Luas RTH 200.927,3 m ²								

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Data hasil penelitian pada Tabel 14, diperoleh lima jenis pohon dengan jumlah individu terbanyak dan INP tertinggi yang dijumpai di lokasi RTH Kecamatan Seberang Ulu II adalah angsana (*Pterocarpus indicus*) sebanyak 193 batang (INP 84,35), trembesi (*Albizia saman*) sebanyak 167 batang (INP 36,39), glodogan tiang (*Polyathea longifolia*) sebanyak 145 batang (INP 21,71), palem (*Mascarena sp*) sebanyak 113 batang (INP 25,94) dan sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebanyak 93 batang (INP 26,63). Sedangkan jumlah tanaman yang paling sedikit (1 pohon) ditemui di lokasi RTH Kecamatan Seberang Ulu II adalah

kedondong (*Spondias dulcis*) dengan INP 0,44, matoa (*Peronema canescens*) dengan INP 0,44, melinjo (*Gnetum gnemon*) dengan INP 0,42, durian (*Durio zibethinus*) dengan INP 0,43 dan akasia (*akasia sp*) dengan INP 0,47.

Tanaman angsana (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Albizia saman*), sawit (*Elaeis guineensis*), glodogantiang (*Polyathea longifolia*) dan palem (*Mascarena sp*) dengan jumlah INP tertinggi dan jumlah batang terbanyak termasuk jenis tanaman yang memiliki persyaratan sebagai jenis tanaman yang harus ditanam di lokasi RTH-RTH yang ada di Indonesia, termasuk di Kota

Palembang. Berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum nomor : 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan ditetapkan beberapa kriteria vegetasi untuk tanaman peneduh jalan sebagai berikut :

- a. Aspek silvikultur meliputi : berasal dari biji terseleksi sehat dan bebas penyakit, memiliki pertumbuhan sempurna baik batang maupun akar, perbandingan bagian pucuk dan akar seimbang, batang tegak dan keras pada bagian pangkal, tajuk simetris dan padat dan sistim perakaran padat.
- b. Sifat biologi meliputi : tumbuh baik pada tanah padat, sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksidan bangunan, fase anakan tumbuh cepat, tetapi tumbuh lambat pada fase dewasa, ukuran dewasa sesuai ruang yang tersedia, batang dan sistem percabangan kuat, batang tegak kuat, tidak mudah patah dan tidak berbanir, perawakan dan bentuk tajuk cukup indah, tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap, ukuran dan bentuk tajuk seimbang dengan tinggi pohon, daun sebaiknya berukuran sempit (nanofill), tidak menggugurkan daun, daun tidak mudah rontok karena terpaan angin kencang, saat berbunga/berbuah tidak mengotori jalan, buah berukuran kecil dan tidak bisa dimakan oleh manusia secara langsung, sebaiknya tidak berduri atau beracun, mudah sembuh bila mengalami luka akibat benturan dan akibat lain, tahan terhadap hama penyakit, tahan terhadap pencemaran kendaraan bermotor dan industry, mampu menyerap dan menjerap cemaran udara, sedapat mungkin mempunyai nilai ekonomi dan berumur panjang.

Persyaratan umum tanaman untuk ditanam di wilayah perkotaan adalah disenangi dan tidak berbahaya bagi warga kota, mampu tumbuh pada lingkungan yang marginal (tanah tidak subur, udara dan air yang tercemar), tahan terhadap gangguan fisik (*vandalisme*), perakaran dalam sehingga tidak mudah tumbang, tidak gugur daun, cepat tumbuh, bernilai hias dan arsitektural, dapat menghasilkan O₂ dan meningkatkan kualitas lingkungan kota, bibit/benih mudah didapatkan dengan harga yang murah/terjangkau oleh masyarakat, prioritas menggunakan vegetasi endemik/lokal dan keanekaragaman hayati.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang terdiri dari taman kota (pulau taman Tangga

Takat), pemakaman (TPU Naga Swidak), kawasan hijau (Assegaff, Patra Jaya, Zikon dan Bagus Kuning) dan jalur hijau jalan yang terdiri dari median jalan dan kiri-kanan jalan (Kelurahan 11 Ulu, 12 Ulu, 13 Ulu, 14 Ulu, kiri-kanan jalan Naga Swidak, Tangga Takat Darat dan Laut, depan Patra Jaya dan kiri-kanan Bagus Kuning). Menurut Fandeli *et al.*, (2004), RTH pada dasarnya terdiri atas 3 kelompok, yaitu *gardening* (taman), *landscaping* (lanskap) dan *tree lot* (kumpulan vegetasi pohon berupa hutan). RTH kota juga merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai hutan lindung, kawasan RTH kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau, hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan.

Jenis tanaman yang ditanam pada RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang yaitu jenis tanaman pohon, perdu dan tanaman hias. Jenis tanaman pohon dengan jumlah terbanyak adalah pohon angkana (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Albizia saman*), sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) dan pohon glodogantiang (*Polyathea longifolia*). Tanaman yang ada kiri-kanan jalan dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang adalah pohon angkana (*Pterocarpus indicus*) yang berfungsi sebagai pohon peneduh disisi kiri-kanan jalan. Kelebihan pohon angkana (*Pterocarpus indicus*) adalah sebagai pohon peneduh dibandingkan dengan jenis pohon peneduh lainnya seperti mahoni, karena angkana mampu menyerap CO₂ sebanyak 11-12kg/tahun dan percabangan yang lentur sehingga tidak mudah patah saat diterpa angin kencang dan angkana memenuhi persyaratan sebagai pohon peneduh (Ulfi, 2015). Alasan penanaman pohon angkana (*Pterocarpus indicus*) karena luasan dari kiri-kanan jalan atau pinggir jalan aspal memiliki areal yang lebih luas sehingga akar pohon tidak akan mengganggu badan jalan.

Tanaman glodogantiang (*Polyathea longifolia*) umumnya ditanam di median jalan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang, karena pohon ini mempunyai tajuk berbentuk tiang yang berguna untuk menghindari penyempitan jalan/terganggunya pengendara, mempunyai akar yang tidak ekstensif atau tidak merusak median jalan, memiliki fungsi sebagai peredam bising, sebagai pengarah serta dapat menyerap polusi, oleh karena itu pohon glodogan tiang lebih sesuai ditanam di median jalan. Nazaruddin (1994) menyatakan, tanaman yang ditanam di jalur hijau jalan yaitu untuk memenuhi fungsi jalur hijau jalan yaitu menyerap sisa pembakaran, debu maupun sebagai perlindungan dari teriknya panas matahari sehingga akan memberikan

kenyamanan bagi orang yang lewat atau berteduh di bawah pepohonan tersebut. Akar pepohonan dapat menyerap air hujan sebagai cadangan air di dalam lapisan tanah dan membantu menetralsir limbah industri dan limbah rumah tangga yang dihasilkan kota setiap saat.

Kemampuan tanaman dalam menyerap gas karbon dioksida bermacam-macam. Menurut Hermana (2003), kemampuan daun untuk menyerap CO₂ dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor dominan yaitu luas daun dan luasan tutupan (kanopi) atau luas tajuk. Jenis tanaman penghijauan yang dapat digunakan sesuai kemampuannya dalam menyerap gas CO₂, seperti serapan CO₂ pada daun dan tajuk angsana (*Pterocarpus indica*) adalah 0,65 ppm dan 4,26 ppm, sedangkan pada tanaman Glodogantiang (*Polyathea longifolia*) serapan CO₂ pada daun dan tajuk adalah sebesar 0,32 ppm dan 2,10 ppm. Menurut Prasetyo *et al.*, (2002) RTH mempunyai berbagai macam tipe penutupan vegetasi dengan kemampuan atau daya serap terhadap karbon dioksida yang berbeda. Tipe penutupan vegetasi tersebut berupa pohon, semak belukar, padang rumput, sawah. Daya serap berbagai macam tipe vegetasi terhadap karbon dioksida (CO₂) yaitu : pohon 129,92 kg/ha/jam atau 569,07 ton/ha/th, semak belukar 12,56 kg/ha/jam atau 55 ton/ha/th, padang rumput 2,74 kg/ha/jam atau 12 ton/ha/th dan sawah 2,74 kg/ha/jam atau 12 ton/ha/th (Prasetyo *et al.*, 2002 dalam Tinambunan, 2006).

Ketersediaan RTH khususnya pada Jalur Hijau Jalan sangat dipengaruhi oleh luas wilayah pada masing-masing Jalan, dengan ketersediaan jalur hijau jalan yang tinggi tentu akan diimbangi oleh luasan jalan yang tersedia sebagai tempat untuk menanam berbagai macam jenis tanaman (Puspitasari *et al.*, 2017). Semakin banyak ruang terbuka (baik jenis maupun luasnya) yang ditanami pohon-pepohonan yang mempunyai strata banyak, tutupan yang rapat dan keanekaragaman tinggi, akan meningkatkan kualitas visual berupa keindahan tata hijau dari kumpulan vegetasi tersebut. Untuk itu dalam pemilihan jenis pohon harus diperhatikan baik jenis maupun struktur pohon maupun daunnya. Keindahan tata hijau di perkotaan. Nilai keindahan tata hijau suatu RTH sangat tergantung dalam pemilihan jenis pohon (Fandeli *et al.*, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Luas kawasan RTH Kecamatan Seberang Ulu II Palembang berdasarkan hasil penelitian adalah 200.927,3 m²,

sedangkan luas kawasan RTH berdasarkan data PRKP Palembang di Kecamatan Seberang Ulu II adalah 140.723,3 m². Data hasil pengukuran peneliti memiliki selisih seluas 60.204 m² dengan data dari PRKP Palembang. Kecamatan Seberang Ulu II memiliki RTH (Ruang Terbuka Hijau) seluas 1,88%. Luasan RTH tersebut belum memenuhi luasan minimal RTH berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 dalam Pasal 29 Ayat (2) sebesar 30% dan Pasal 29 Ayat (3) sebesar 20%.

2. Tanaman angsana (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Albizia saman*), sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.), glodogantiang (*Polyathea longifolia*) dan palem (*Mascarena sp*) dengan jumlah INP tertinggi dan jumlah batang terbanyak termasuk jenis tanaman yang memiliki persyaratan sebagai jenis tanaman yang harus ditanam di lokasi RTH-RTH yang ada di Indonesia, termasuk di Kota Palembang. Tanaman yang ada di kiri-jalan dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang adalah pohon angsana (*Pterocarpus indicus*) dan tanaman yang umumnya ditanam di median jalan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang adalah glodogantiang (*Polyathea longifolia*).

Saran

1. Untuk keterbaharuan data perlu dilakukan pendataan ulang data luasan dan vegetasi yang ada di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang secara berkala.
2. Perlu dilakukan kegiatan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan simpanan karbon pada RTH di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Palembang. 2017. Kecamatan Seberang Ulu II dalam Angka. Kerjasama BPS Kota Palembang dan BAPPEDA Kota Palembang. Catalog BPS : 1102001,1671.040.
- Budiarsa K., 2011. Pengaruh Revitalisasi Kawasan Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Hijau dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pelabuhan Padangbai Kabupaten Karangasem. Tesis Program Magister Program Studi Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Udayana
- Cindewiyani. 2006. Kondisi Kualitas Udara Kota Cilegon Sebagai Bahan Pertimbangan Pembangunan Hutan Kota. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata

- Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Skripsi, tidak diterbitkan.
- Fandeli C, Kaharudin & Mukhlison. 2004. Perhutanan Kota. Yogyakarta Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, R dan H. Utomo. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain. Bumi Aksara. Jakarta
- Hakim, R. 2006. Rancangan Visual Lansekap Jalan : Panduan Estetika dan Dinding Penghalang Kebisingan. Bumi Aksara. Jakarta. 162 hal.
- Herianyah, I. dan Mindawati, N. 2005. Potensi Hutan Tanaman Marga *Shorea* dalam Menjerap CO₂ Melalui Pendugaan Biomassa Di Hutan Penelitian Haurbentes. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam 2 (2) : 105-111, Pusat Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Hermana, J. 2003. Bagaimana Kondisi Kualitas Udara Di Kota Surabaya Saat Ini?. Orasi Ilmiah Dies Natalis ITS, Surabaya.
- IPCC. 2006. Greenhouse gas inventory reference manual. IPCC WGI Technical Support Unit, Hardley Center, Meteorology Office, London Road, Braknell, RG 122 NY, United Kingdom.
- Kusminingrum, Nanny, dkk, 2008, Polusi Udara Akibat Aktivitas Kendaraan Bermotor di Jalan Perkotaan Pulau Jawa Dan Bali, Puslitbang Jalan Dan Jembatan. Bandung.
- Muhlisin. 2016. Potensi dan Tantangan dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Cilegon. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Banten Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B).
- Nazaruddin.1994. Penghijauan Kota. Penebar Sawadaya, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia U U Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Prasetyo, et al. 2002. *Integrating Remote Sensing and GIS for Estimating Aboveground Biomass and Green House Gases Emission*. CEGIS Newsletter.
- Puspitasari, D.A., Lis N.A., dan Bambang H.I. 2017. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Dan Jalur Hijau Jalan Di Kecamatan Bantul. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Samsudi. 2010. Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Journal Of Rural And Development Volume 1 No. 1 Februari 2010.
- SNI 03-1733-2004. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan
- Simonds, J.O. 1983. *Landscape Architecture : A Manual of Site Planning and Design (second edition)*. McGraw-Hill Book Company. USA. 331 page.
- Simanjuntak, Lisnawaty dkk . 2005. Metode Mengajar Matematika 2. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Tinambunan R. S. 2006. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekan Baru. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Utami, L., Satria J. P., dan Dadang H. P. 2017. Identifikasi dan Evaluasi Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Kondisi Sifat Tanah di Wilayah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya Palembang. Jurnal Penelitian Sains (JPS). Vol 13 No 3.
- Widyastama, R., 1991. Jenis Tanaman Berpotensi untuk Penghijauan Kota. Kompas 11. Juli 1991.